

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PRINSIP-PRINSIP PEMURIDAN YESUS DALAM KELOMPOK KECIL DAN  
IMPLEMENTASINYA BAGI GEREJA DI KOTA METROPOLITAN**



**Revel Theodore**

Malang, Jawa Timur  
Desember 2024

## ABSTRAK

Theodore, Revel, 2024. *Prinsip-Prinsip Pemuridan Yesus dalam Kelompok Kecil dan Implementasinya bagi Gereja di Kota Metropolitan*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. Hal. xii, 127.

Kata Kunci: Pemuridan Yesus, kelompok kecil, gereja, kota metropolitan.

Sesuai riset Barna dan Bilangan Research Center, pemuridan merupakan sarana dalam pertumbuhan gereja secara kualitas dan kuantitas. Sarana pemuridan ini dimulai oleh Yesus kepada dua belas murid-Nya, yang disebut sebagai kelompok kecil, yang bertujuan untuk menyebarluaskan Injil ke dunia. Penyebarluasan Injil ini diteruskan oleh rasul-rasul di seluruh daerah yang menitikberatkan di kota-kota besar pada waktu itu. Sejalan dengan target penginjilan waktu itu (kota-kota besar), pemuridan juga perlu dilakukan di kota-kota metropolitan pada masa kini dengan segenap ciri khas atau dinamika kehidupan sosialnya.

Melihat hal ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat diajukan: 1) Mengapa Yesus melakukan pemuridan? 2) Dinamika kelompok kecil seperti apa yang Yesus lakukan? 3) Apa prinsip-prinsip pemuridan Yesus dalam kelompok kecil? 4) Apakah prinsip ini bisa digunakan pada masa kini, terkhususnya pada gereja kota metropolitan? 5) Bagaimana mengimplementasikan pemuridan Yesus yang berbasis kelompok kecil bagi gereja yang hidup tengah kehidupan sosial kota metropolitan sehingga relevan dan sesuai? Hipotesis penulis adalah penulis melihat pertanyaan-pertanyaan ini dapat dijawab sebab prinsip-prinsip pemuridan Yesus dalam kelompok kecil adalah prinsip universal. Dalam mencapai hasil yang diinginkan, penulis menggunakan metode studi literatur dari buku, artikel, jurnal, dan situs web.

Di bab 2 penulis membahas mengenai pemuridan, profil kelompok kecil, dan prinsip-prinsip pemuridan Yesus berbasis kelompok kecil. Yesus datang dengan tujuan untuk menjadikan murid-murid serupa dengan Dia dan menjadi ekstensifikasi-Nya dengan mengabarkan Injil. Dia memilih dua belas murid untuk dilatih melalui tujuh prinsip yang diyakini akan berhasil. Pertama, prinsip pemilihan. Kedua, prinsip pelibatan. Ketiga, prinsip pendemonstrasian. Keempat, prinsip pemberian. Kelima, prinsip pengajaran. Keenam, prinsip pendelegasian. Ketujuh, prinsip penyeliaan. Melalui ketujuh prinsip ini, kelompok kecil dapat memenuhi tujuan Yesus dengan terjadinya penambahan atau multiplikasi murid.

Di bab 3 penulis membahas mengenai perkotaan di Alkitab, kehidupan sosial masyarakat kota metropolitan, dan upaya gereja bagi kota metropolitan. Penulis membahas teologi kota menurut Alkitab dalam cakupan penciptaan, kejatuhan, penebusan dan penyempurnaan. Kemudian, penulis secara spesifik membahas kehidupan perkotaan Yesus kemudian kehidupan Paulus sebagai misionaris di kota-kota besar.

Setelah mendiskusikan perkotaan dalam Alkitab, penulis beralih pada penjelasan kehidupan sosial kota metropolitan masa kini sebagai bagian dari implementasi dalam skripsi penulis. Kehidupan sosial masyarakat kota metropolitan dibagi menjadi tiga bagian: karakteristik, tantangan dan peluang. Masing-masing bagian akan menjelaskan mengenai empat isu kota metropolitan: kepadatan penduduk, keragaman penduduk, individualisme dan tempo hidup yang cepat. Empat isu ini ditangkap oleh gereja dan gereja mengupayakan banyak hal untuk memfasilitasi dan menjangkau orang-orang sehingga dapat bergereja.

Di bab 4 penulis membahas mengenai kelompok kecil gereja mula-mula di kota-kota besar pada zaman Perjanjian Baru sebagai jembatan menuju kelompok kecil di kota-kota metropolitan masa kini. Strategi kelompok kecil dimulai dari dinamika kehidupan sosial kelompok kecil di Perjanjian Baru di Yerusalem, Antiokhia Siria, Korintus, Tesalonika dan Efesus. Dinamika kehidupan kelompok kecil dalam tiap kota tidak sempurna, tetapi kelompok kecil tetap merupakan strategi terbaik dalam pertumbuhan kekristenan. Seperti halnya kehidupan kelompok kecil merupakan strategi terbaik pada zaman gereja mula-mula di kota-kota besar, kelompok kecil juga menjadi jawaban bagi gereja di kota metropolitan zaman ini. Penulis mengambil lima gereja kota metropolitan sebagai model gereja yang memakai strategi kelompok kecil. Pertama, Hope of Bangkok Church. Kedua, salah satu universitas di Nairobi. Ketiga, Saddleback Church. Keempat, Full Gospel Central Church. Kelima, sebuah gereja berinisial "B" di Jakarta.

Terakhir, penulis mengintegrasikan prinsip-prinsip universal Yesus ke dalam dinamika kelompok kecil di kota metropolitan. Kelompok kecil terdiri dari pemimpin kelompok (PK) dan anggotanya. Berdasarkan prinsip pertama, pemilihan, PK memilih anggota-anggotanya dengan kepribadian yang berbeda-beda. Prinsip kedua, PK melibatkan kelompok kecil dalam kehidupan komunitas. Prinsip ketiga, PK mendemosntrasikan atau menjadi teladan bagi kelompok. Prinsip keempat, komunitas yang saling memberi. Prinsip kelima, pengajaran oleh PK dan anggota kelompok. Prinsip keenam, PK mendelegasikan pelayanan kepada kelompok. Prinsip ketujuh, penyeliaan oleh PK dan kelompok. Tujuh prinsip ini memiliki tujuan akhir, yaitu penambahan secara internal (dalam gereja) dan eksternal (luar gereja).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam keberdosaan penulis mengerjakan skripsi ini, penulis bersyukur karena memiliki Tuhan yang jauh lebih setia daripada penulis. Dalam jatuh bangun penulisan skripsi, Ia senantiasa memberikan anugerah dan menuntun kata demi kata hingga menyelesaikan skripsi ini. Penulis sungguh menyadari bahwa skripsi ini adalah anugerah Tuhan dan kemurahan hati Allah yang masih melayakkan penulis menuliskan isi hati Dia dan menuangkannya dalam skripsi ini sesuai yang dipercayakan-Nya kepada penulis. Bagi Dia seluruh hidup penulis dipersembahkan!

Penulis ingin mengucapkan syukur kepada beberapa rekan bertumbuh Fentica, Ester, Koyo. Kalian sungguh berharga dalam hidupku di SAAT. Kalian berbagian besar dalam mewarnai hidupku dan mengasihiku apa adanya. Bersyukur untuk canda tawa dan segenap pengalaman bersama!

Kepada empat rekanku di KTB: Regrofer, Nathan, Aning, Yofan. Kalian merupakan tempat penulis berkeluh kesah dan mengasah pemikiran. Thank you.

Dalam proses pengerjaan tugas akhir, penulis sepatutnya mengucapkan syukur kepada dua dosen yang telah bersedia melayani dengan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga. Di waktu penulis kebingungan dan sangat tidak tahu bagaimana memulai proposal, Bu Ing Sian menjadi perpanjangan Tuhan memberikan permulaan pemikiran dan alur proposal. Pak Michael, terima kasih banyak. Bapak sungguh telah menjadi rekan diskusi dan berbagian dalam mempertajam penulis. Bahkan sedari awal, Pak Michael sudah menolong penulis berkhotbah, menanamkan hasrat kepada

penulis sehingga penulis “menemukan” panggilan berada di gereja, dan membimbing skripsi dengan tajam dan sangat baik. Penulis sangat bersyukur telah dibimbing Pak Michael!

Penulis juga berterima kasih atas dukungan gereja asal, GKI Sulung, Ko Hansel dan Ko Nathan yang pernah berbagi dalam pembentukan awal, Ko Her yang selalu siap sedia, dan segenap Masta 20 sebagai satu keluarga.

*Last but not least*, penulis ingin mengucapkan syukur kepada pendukung utama: Papa Ricky, Mama Leny, Ce Lois, dan Ko Kenny. Mereka keluarga penulis yang setia mendukung dan menyemangati penulis selama di SAAT. Penulis sangat bersyukur menjadi bagian dari keluarga ini!



## DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 PEMURIDAN YESUS DALAM KELOMPOK KECIL	10
Pemuridan	10
Definisi “Murid”	11
Definisi “Pemuridan”	12
Alasan Metode Pemuridan	14
Kelompok Kecil Yesus	15
Definisi “Kelompok Kecil”	15
Alasan Metode Kelompok Kecil	16
Profil Kelompok Kecil Yesus	18

Prinsip-Prinsip Pemuridan Yesus dalam Kelompok Kecil-Nya	27
Bagian Pertama: Pilihan Yesus	29
Bagian Kedua: Teladan Yesus	31
Bagian Ketiga: Ajaran Yesus	37
Bagian Keempat: Delegasi Yesus	40
Bagian Kelima: Utusan Yesus	46
Kesimpulan	47
<b>BAB 3 MASYARAKAT KOTA METROPOLITAN</b>	48
Signifikansi Kota	48
Teologi Kota menurut Alkitab	49
Pelayanan Yesus di Kota	62
Pelayanan Rasul Paulus di Kota	64
Kehidupan Sosial Masyarakat Kota Metropolitan Masa Kini	69
Karakteristik Masyarakat Kota Metropolitan	70
Tantangan Masyarakat Kota Metropolitan	72
Peluang Masyarakat Kota Metropolitan	74
Upaya Gereja Mengakomodasi Masyarakat Kota Metropolitan	75
Kesimpulan	79
<b>BAB 4 IMPLEMENTASI KELOMPOK KECIL BAGI GEREJA DI KOTA METROPOLITAN</b>	81
Kehidupan Sosial Kelompok Kecil Gereja Mula-Mula dalam Kota Besar	82

Dinamika Kehidupan Sosial Kelompok Kecil di Yerusalem	84
Dinamika Kehidupan Sosial Kelompok Kecil di Antiokhia Siria	86
Dinamika Kehidupan Sosial Kelompok Kecil di Korintus	87
Dinamika Kehidupan Sosial Kelompok Kecil di Tesalonika	89
Dinamika Kehidupan Sosial Kelompok Kecil di Efesus	90
Sarana Kelompok Kecil Merupakan Jawaban bagi Gereja di Kota Metropolitan Masa Kini	92
Implementasi Kelompok Kecil dalam Gereja Kota Metropolitan Masa Kini	95
Dinamika Kelompok Kecil Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Pemuridan Yesus	96
Usulan Praktis Jenis Model Kelompok Kecil yang Dapat Digunakan	112
Usulan Praktis Model Pertambahan Kelompok Kecil yang Dapat Digunakan	113
Kesimpulan	115
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	117
Kesimpulan	117
Saran	119
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penyebaran oleh Jemaat Antiokhia Siria	87
Gambar 2 Model Pertambahan Kelompok Kecil	114



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Sebelum naik ke Surga Yesus memberikan perintah agar orang percaya melakukan pemuridan yaitu “jadikanlah semua bangsa murid-Ku” (Mat. 28:19). Frasa ini merupakan satu-satunya kata imperatif dalam Amanat Agung sehingga menjadikan ini satu-satunya perintah dari Yesus, dengan “pergi”, “baptis”, dan “ajar” sebagai bagian dalam pemuridan. Perintah ini memiliki tujuan agar murid-murid-Nya memuridkan orang lain sebagaimana mereka telah pertama-tama dimuridkan oleh Yesus sendiri.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pemuridan merupakan perintah langsung dari Yesus yang harus terus-menerus diturunkan, pertama-tama oleh para rasul, kemudian kepada semua orang percaya sampai saat ini.

Pemuridan yang terus berjalan sepanjang zaman ini memiliki sebuah signifikansi yang penting. Signifikansi ini tercermin dalam sebuah riset oleh Barna tahun 2015 mengenai pemuridan gereja di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa jemaat yang mengikuti satu atau lebih aktivitas pemuridan merasa mengalami pertumbuhan spiritual yang “banyak” (40%), “beberapa” (51%), “tidak banyak” (7%),

---

<sup>1</sup>Richard T. France, *The Gospel of Matthew*, New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 2007), 962.

dan “tidak bertumbuh” (2%). Perbandingan yang cukup besar dengan hal ini, jemaat yang tidak mengikuti aktivitas pemuridan merasa mengalami pertumbuhan spiritual yang banyak (21%), “beberapa” (43%), “tidak banyak” (23%), dan “tidak bertumbuh” (12%).<sup>2</sup> Riset ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang percaya dalam pemuridan merupakan hal yang signifikan bagi pertumbuhan spiritualnya.

Serupa dengan riset yang dilakukan oleh Barna di Amerika Serikat, pada tahun 2017 Bilangan Research Center (BRC) melakukan riset terhadap gereja-gereja di perkotaan dan pedesaan di Indonesia untuk melihat korelasi antara pemuridan dan pertumbuhan jemaat. Bambang Budijanto dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam riset tersebut, gereja yang >10% jemaatnya terlibat pemuridan sebanyak 67,5% mengalami pertumbuhan spiritual (pertumbuhan secara kualitas) sedangkan gereja yang 1-10% jemaatnya terlibat pemuridan mengalami penurunan pertumbuhan spiritual menjadi 52,4%. Selain pertumbuhan secara spiritual, gereja yang >10% jemaatnya terlibat pemuridan menunjukkan lebih banyak pertumbuhan jumlah jemaat (secara kuantitas) dengan beda persentase yang cukup besar (10-20%) dari jemaat yang terlibat pemuridan 0-10%. Menariknya, hasil ini secara konsisten berlaku baik bagi gereja di perkotaan maupun pedesaan, juga gereja dengan jumlah jemaat dari 1-50, 50-200, hingga >200.<sup>3</sup> Data-data ini menunjukkan bahwa pemuridan merupakan hal yang signifikan dalam pertumbuhan gereja yang sehat (spiritual dan jumlah).

---

<sup>2</sup>“New Research on the State of Discipleship,” *Barna*, 2015, <https://www.barna.com/research/new-research-on-the-state-of-discipleship/>.

<sup>3</sup>Handi Irawan D. dan Bambang Budijanto, *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia: Menyingkap Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2021), 33, 35, 37, 38, 69, 70. Tambahan pernyataan dari Bambang Budijanto yang tidak tercantum di buku riset tersebut, Bambang Budijanto, “The Correlation between Church Growth and Discipleship: Evidence from Indonesia,” *Evangelical Review of Theology* 44, no. 3 (Agustus 2020): 236–237. ATLASerials Plus.

Pemuridan sebagai bagian yang penting dalam pertumbuhan gereja ini dipelopori oleh Yesus yang secara eksklusif memanggil kedua belas murid-Nya, atau kata lainnya kelompok kecil Yesus, untuk mengikut Dia.<sup>4</sup> Ada banyak kisah Yesus hanya bersama dengan kedua belas murid-Nya. Ia banyak bepergian bersama kedua belas murid-Nya (Mat. 8:23; 13:36; 17:22, 24; Mrk. 6:1, 53; 8:22, 27; Luk. 8:22, 26; 10:38; Yoh. 3:22; 11:54), menghabiskan momen terakhir sebelum disalib dengan kedua belas murid-Nya (Mat. 26:17–36; Mrk. 14:12–32; Luk. 22:7–39; Yoh. 13:1–18:1), bahkan saat kebangkitan-Nya pun Ia berulang kali menampakkan Diri kepada kelompok kecil-Nya (Kis. 10:40–41).

Yesus memiliki beberapa alasan mengapa Ia pertama-tama memilih kelompok kecil sebagai strategi pemuridan-Nya. Alasan pertama, simbol dari kedua belas suku Israel. Harry N. Huxhold meyakini bahwa pemilihan Yesus atas dua belas murid-Nya merupakan kelanjutan dari Israel dengan membentuk Israel baru.<sup>5</sup> Dengan kata lain, pemilihan ini merupakan angka simbolik dari dua belas anak Yakub.<sup>6</sup>

Alasan kedua, pengajaran yang efektif oleh Yesus. Robert E. Coleman menjelaskan bahwa, kelompok kecil merupakan sarana dengan peluang yang lebih besar dalam memberikan instruksi yang efektif dan bekerja dengan efektif bersama mereka. Oleh karena hal ini, Yesus tidak mungkin dapat membagikan kehidupan-Nya dan memenuhi kebutuhan banyak orang selama pelayanan-Nya seperti yang dilakukan-Nya kepada kelompok kecil-Nya. Maka dari itu, strategi Yesus dimulai

---

<sup>4</sup>Michael J. Wilkins, *Following the Master: A Biblical Theology of Discipleship* (Grand Rapids: Zondervan, 1992), 130.

<sup>5</sup>Harry N. Huxhold, *Twelve Who Followed: The Story of Jesus and His First Disciples* (Minneapolis: Augsburg, 1987), 6.

<sup>6</sup>France, *The Gospel of Matthew*, 376–77.

dengan Ia mengonsentrasikan dan mengabdikan Diri-Nya terutama kepada kelompok kecil-Nya agar mereka terinspirasi oleh kehidupan-Nya.<sup>7</sup> A. B. Bruce juga menekankan pentingnya efektifitas pengajaran Yesus, sehingga hidup kelompok kecil-Nya terpengaruh secara kuat, dan menjadi murid yang serupa Yesus.<sup>8</sup>

Alasan ketiga, komitmen yang radikal dalam mengikut Yesus. Bruce melihat bahwa Yesus memilih dua belas orang menjadi kelompok kecil-Nya karena Yesus menginginkan mereka mengikut-Nya ke mana pun, sebab banyak orang hanya menjadi pengikut Yesus sesekali dalam momen-momen tertentu.<sup>9</sup> Gerd Theissen juga melihat hal yang sama, pengikut Yesus haruslah kelompok kecil sebab hanya kelompok kecil yang siap untuk berkomitmen secara penuh dan radikal dalam mengikut Yesus.<sup>10</sup>

Alasan keempat, relasi yang intim dengan Yesus. Greg Ogden berpendapat bahwa Yesus sengaja memilih strategi kelompok kecil agar memiliki relasi yang dalam dengan mereka. Dengan begitu, mereka dapat mengenal Yesus dan benar-benar dibentuk menjadi murid-Nya.<sup>11</sup> Bill Hull juga meyakini bahwa hanya melalui kelompok kecil terjalin relasi yang lebih dekat dengan Yesus, sehingga mereka dapat belajar dan berkomitmen menghabiskan waktu bersama Yesus.<sup>12</sup> Tujuan Yesus memakai pemuridan kelompok kecil—karena empat alasan di atas—adalah agar

---

<sup>7</sup>Robert E. Coleman, *The Master Plan of Evangelism* (Old Tappan: Revell, 1977), 24–33.

<sup>8</sup>Alexander Balmain Bruce, *The Training of the Twelve* (Grand Rapids: Kregel, 1988), 13.

<sup>9</sup>Bruce, 29–30.

<sup>10</sup>Gerd Theissen, *Sociology of Early Palestinian Christianity*, terj. John Bowden (Philadelphia: Fortress, 1978), 18–23.

<sup>11</sup>Greg Ogden, *Pemuridan yang Mengubah: Membuat Beberapa Murid yang Serupa Kristus dalam Waktu Bersamaan* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2014), 72.

<sup>12</sup>Bill Hull, *Jesus Christ, Disciplemaker* (Grand Rapids: Baker, 2004), 147.

mereka dapat meneruskan dan memperluas pekerjaan-Nya saat Ia tidak ada di bumi.<sup>13</sup>

Lebih lanjut, Alkitab menunjukkan bahwa pemuridan yang Yesus lakukan bersama-sama kelompok kecil-Nya, entah itu saat Yesus melayani dan/atau bepergian dengan kelompok kecil-Nya, ternyata sangat sering berada di daerah perkotaan (Mat. 9:35; 10:11; 11:1, 20; Mrk.1:38; 6:56; Luk. 4:31; 4:43; 7:11; 8:1; 9:10; 13:22; 19:1; Yoh. 4:5; 11:54; bdk. Mat. 5:35; Luk. 2:4). Sebanyak 26 kali Matius dalam Injilnya mendeskripsikan suatu daerah dengan menggunakan kata “kota”. Namun, kontribusi terbesar akan deskripsi pelayanan Yesus di kota terdapat pada tulisan Lukas.

Terkhususnya dalam Injil Lukas, sebanyak 39 kali Lukas memakai kata “kota” untuk mendeskripsikan daerah tertentu (seperti: “kota yang bernama Nain [7:11]”, “sebuah kota di Galilea bernama Nazaret [1:26]”, “kota yang bernama Betsaida [9:10]”, “Kapernaum, sebuah kota di Galilea [4:31]”). Deskripsi yang sengaja ditulis oleh Lukas ini memberikan gambaran pelayanan Yesus juga terletak di kota-kota.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penambahan kata “kota” oleh Lukas yang tidak sedikit ini mengindikasikan bahwa Yesus menganggap perkotaan penting bagi pelayanan-Nya.

Sejalan dengan hati Yesus yang menganggap perkotaan penting bagi pelayanan, penekanan Rasul Paulus akan pelayanan di perkotaan lebih besar lagi. Pelayanan Paulus kepada kota-kota di Roma dapat dikatakan sebagai kota-kota metropolitan. Kebanyakan orang tinggal dalam perkotaan dan pada kota-kota tersebut terletak pengaruh yang besar.<sup>15</sup> Sebagai contoh, Paulus bepergian ke Atena (pusat

---

<sup>13</sup>Ogden, *Pemuridan yang Mengubahkan*, 75. Selain Ogden, Coleman juga menyatakan hal yang serupa, lih. Coleman, *Master Plan of Evangelism*, 21.

<sup>14</sup>Harvie M. Conn dan Manuel Ortiz, *Urban Ministry: The Kingdom, the City & the People of God* (Downers Grove: IVP Academic, 2001), 122–124.

<sup>15</sup>Leland Ryken, James C. Wilhoit, dan Tremper Longman III, ed., *Dictionary of Biblical Imagery* (Downers Grove: InterVarsity, 1998), s.v. “City.”

intelektual), Korintus (pusat komersial), Efesus (pusat kebudayaan dan peribadatan), dan Roma (kota utama yang memiliki kuasa pemerintahan dan militer tertinggi).<sup>16</sup> Paulus memilih bepergian ke kota-kota tersebut karena alasan-alasan strategis, yaitu infrastruktur yang berkembang, jalur perdagangan, majunya perekonomian, dan pembeli-pembeli datang ke kota-kota yang demikian.<sup>17</sup> Alasan-alasan tersebut hanya memungkinkan di kota-kota besar atau kota metropolitan pada waktu itu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa strategi misi Paulus adalah untuk menginjili kota-kota yang memiliki akses besar dalam penyebaran Injil sehingga Injil menyebar lebih luas lagi.

Pada masa kini, salah satu faktor penting dari perkotaan adalah setidaknya setengah populasi dunia tinggal di perkotaan,<sup>18</sup> dan kurang lebih 5 juta orang pindah ke kota berkembang setiap bulannya.<sup>19</sup> Jumlah populasi rakyat Indonesia yang tinggal di kota dibandingkan dengan yang tinggal di desa, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia per 2022, adalah 155:120 (juta).<sup>20</sup> Melihat jumlah populasi di perkotaan yang lebih banyak dibandingkan pedesaan menunjukkan bahwa pelayanan di kota penting. Dengan demikian, sejalan dengan pelayanan Yesus yang tidak mengabaikan pelayanan ke kota-kota, pemuridan harus dilaksanakan juga di perkotaan; terutama dalam skripsi ini, kota metropolitan.

---

<sup>16</sup>Timothy Keller, *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City* (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 148.

<sup>17</sup>Volker Rabens, "Paul's Mission Strategy in the Urban Landscape of the First-Century Roman Empire," dalam *The Urban World and the First Christians*, ed. Steve Walton, Paul R. Trebilco, dan David W.J. Gill (Grand Rapids: Eerdmans, 2017), 111, 122.

<sup>18</sup>Keller, *Center Church*, 154.

<sup>19</sup>Keller, 158.

<sup>20</sup>"Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Daerah Perkotaan/Perdesaan, dan Jenis Kelamin, Indonesia, Tahun 2022," *Badan Pusat Statistik*, 2022, <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/187/1/0>.

Definisi kota metropolitan berdasarkan UU Pasal 1 No. 26 Tahun 2007 adalah, kota inti yang berdiri sendiri atau kota yang terbentuk karena beberapa kota yang terikat secara fungsional—sistem jaringan prasarana wilayah—dengan jumlah populasi 1.000.000 orang atau lebih. Negara Indonesia memiliki beberapa kota metropolitan antara lain: Jakarta, Surabaya, Bandung, Tangerang, Medan, Semarang, Makassar, Palembang, dan Depok.<sup>21</sup>

Kota metropolitan menjadi tipe kota yang penting untuk pemuridan karena ciri-ciri yang identik terkait kehidupan sosial yang berbeda dengan tipe kota lainnya: padat penduduk;<sup>22</sup> tempat berkumpulnya berbagai suku, ras, dan beragam jenis orang;<sup>23</sup> adanya toleransi akan kebebasan perilaku dan gaya hidup antar individu; individualistik;<sup>24</sup> masyarakat yang beragam perilaku dan gaya hidup;<sup>25</sup> dan banyak pesaing dalam setiap jenis pekerjaan.<sup>26</sup>

---

<sup>21</sup>Indonesia: *Improvement of Solid Waste Management to Support Regional and Metropolitan Cities* (Washington: World Bank, 2019), 48–50. <https://documents.worldbank.org/pt/publication/documents-reports/documentdetail/608321575860426737/indonesia-improvement-of-solid-waste-management-to-support-regional-and-metropolitan-cities-project>.

<sup>22</sup>David A. Karp et al., *Being Urban: A Sociology of City Life*, ed. ke-3 (Santa Barbara: Praeger, 2015), 145.

<sup>23</sup>Keller, *Center Church*, 160.

<sup>24</sup>Karp et al., *Being Urban*, 17.

<sup>25</sup>Karp et al., 146.

<sup>26</sup>Edward L. Glaeser, *Triumph of the City: How Urban Spaces Make Us Human* (London: Pan, 2012), 35.

## **Rumusan Masalah**

Data menunjukkan pemuridan merupakan hal yang vital bagi pertumbuhan gereja. Hal ini dimulai oleh Yesus, dilanjutkan oleh murid-murid-Nya hingga hari ini pemuridan merupakan metode yang penting bagi gereja. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan: 1) Mengapa Yesus melakukan pemuridan? 2) Dinamika kelompok kecil seperti apa yang Yesus lakukan? 3) Apa prinsip-prinsip pemuridan Yesus dalam kelompok kecil? 4) Apakah prinsip ini bisa digunakan pada masa kini, terkhususnya pada gereja kota metropolitan? 5) Bagaimana mengimplementasikan pemuridan Yesus yang berbasis kelompok kecil bagi gereja yang hidup tengah kehidupan sosial kota metropolitan sehingga relevan dan sesuai?

## **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian penulis adalah untuk mencari tahu bagaimana pemuridan Yesus terhadap kedua belas murid-Nya; apa yang Yesus lakukan sehingga memiliki pengaruh yang besar, bagaimana kehidupan Yesus yang Ia bagikan kepada murid-murid-Nya. Selanjutnya, penulis ingin mencari tahu bagaimana pemuridan Yesus tersebut dapat diimplementasikan kepada gereja di kota metropolitan dengan tantangan dan ciri kota yang khas.

## **Batasan Pembahasan**

Penulis membatasi prinsip-prinsip pemuridan Yesus hanya melalui apa yang Ia lakukan atau bagikan kepada kelompok kecil-Nya seperti kehidupan dan

pelayanan-Nya. Maka, penulis tidak membahas prinsip pengajaran Yesus. Penulis juga membatasi implementasi dari prinsip pemuridan ini hanya untuk kota metropolitan, spesifiknya, kehidupan sosial di kota metropolitan. Dengan demikian, implementasi tersebut akan relevan bagi kehidupan sosial gereja di kota metropolitan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian dari bab 1 hingga bab 5 adalah studi literatur melalui kajian pustaka. Metode ini bersifat deskriptif yang ditinjau dari sumber-sumber buku, jurnal, disertasi, artikel, dan situs web.

### **Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Bab satu penulis memaparkan pendahuluan dari skripsi ini. Bab dua penulis akan memaparkan apa artinya menjadi murid, strategi Yesus melalui kelompok kecil, prinsip-prinsip pemuridan Yesus yang berlandaskan pada dinamika kehidupan Yesus yang Ia tunjukkan dan bagikan kepada kelompok kecil. Bab ketiga, penulis akan memaparkan teologi kota dan karakteristik kota metropolitan. Bab keempat, penulis akan memaparkan implementasi dari pemuridan Yesus yang berbasis pada kelompok kecil, yaitu apa saja karakteristik dan model-model kelompok kecil yang sesuai dengan prinsip pemuridan Yesus bagi gereja di kota metropolitan. Bab kelima merupakan kesimpulan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alexander, T. Desmond. *The City of God and the Goal of Creation*. Short Studies in Biblical Theology. Wheaton: Crossway, 2018.
- Arnold, Jeffrey. *Starting Small Groups: Building Communities That Matter*. Nashville: Abingdon, 1997.
- . *The Big Book on Small Groups*. Ed. rev. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Bakke, Raymond J. *A Theology as Big as the City*. Downers Grove: InterVarsity, 1997.
- Banks, Robert J. *Paul's Idea of Community: The Early House Churches in Their Cultural Setting*. Ed. rev. Grand Rapids: Baker Academic, 1995.
- Barron, Jessica M., dan Rhys H. Williams. *The Urban Church Imagined: Religion, Race, and Authenticity in the City*. New York: New York University Press, 2017.
- Beale, G.K. *A New Testament Biblical Theology: The Unfolding of the Old Testament in the New*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Bergquist, Linda, dan Michael D. Crane. *City Shaped Churches: Planting Churches in the Global Era*. Skyforest: Urban Loft, 2018.
- Bird, Michael. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2020.
- Bock, Darrell L. *Acts*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Bonhoeffer, Dietrich. *The Cost of Discipleship*. New York: Touchstone, 1995.
- Bruce, Alexander Balmain. *The Training of the Twelve*. Grand Rapids: Kregel, 1988.
- Bruce, F.F. *The Book of the Acts*. Ed. rev. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Budijanto, Bambang. "The Correlation between Church Growth and Discipleship: Evidence from Indonesia." *Evangelical Review of Theology* 44, no. 3 (Agustus 2020): 234–41. ATLASerials Plus.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.

- Chambers, Andy. *Exemplary Life: A Theology of Church Life in Acts*. Nashville: B&H Academic, 2012.
- Chareonwongsak, Kriengsak. "Megachurches for Christian Minorities: Hope of Bangkok." Dalam *Planting and Growing Urban Churches: From Dream to Reality*, diedit oleh Harvie M. Conn, 211–21. Grand Rapids: Baker Academic, 1997.
- Cho, Paul Yonggi. *Successful Home Cell Groups*. Plainfield: Logos International, 1981.
- Cloud, Henry, dan John Sims Townsend. *Making Small Groups Work: What Every Small Group Leader Needs to Know*. Grand Rapids: Zondervan, 2003.
- Coleman, Robert E. *The Master Plan of Discipleship*. Old Tappan: Revell, 1987.
- . *The Master Plan of Evangelism*. Old Tappan: Revell, 1977.
- Comiskey, Joel. *Biblical Foundations for the Cell-Based Church: New Testament Insights for the 21st Century Church*. Moreno Valley: CCS, 2012. Adobe Digital Edition.
- Conn, Harvie M., dan Manuel Ortiz. *Urban Ministry: The Kingdom, the City & the People of God*. Downers Grove: IVP Academic, 2001.
- DeSilva, David Arthur. *An Introduction to the New Testament: Contexts, Methods & Ministry Formation*. Ed. ke-2. Downers Grove: IVP Academic, 2018.
- Deswanto, Yusuf, Lita M. Kristanti, Francisca Riswandani, Wahyu R. Wulandari, Yemima G. Pradipta, Heppy N. Irianti, Wahyu Dwijayanti et al. *Kebajikan dan Keindahan Pemuridan: Kelompok Tumbuh Bersama, Pusaka Iman yang Melintasi Zaman*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2023.
- Dodd, C.H. *New Testament Studies*. Manchester: Manchester University Press, 1967.
- Donahue, Bill. *Leading Life-Changing Small Groups*. Ed. rev. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Eims, LeRoy. *The Lost Art of Disciple Making*. Grand Rapids: Zondervan, 1978.
- Ellen, Ingrid Gould, dan Justin Steil. "Introduction." Dalam *The Dream Revisited: Contemporary Debates about Housing, Segregation, and Opportunity in the Twenty-First Century*, diedit oleh Ingrid Gould Ellen dan Justin Steil, 1–20. New York: Columbia University Press, 2019.
- Ellul, Jacques. *Meaning of the City*. Diterjemahkan oleh Dennis Pardee. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Fitzmyer, Joseph A. *To Advance the Gospel: New Testament Studies*. Ed. ke-2. Biblical Resource. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.

- Florida, Richard L. *The New Urban Crisis: How Our Cities Are Increasing Inequality, Deepening Segregation, and Failing the Middle Class-and What We Can Do About It*. New York: Basic, 2017.
- France, Richard T. *The Gospel of Matthew*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Geiger, Eric, Michael Kelley, dan Philip Nation. *Transformational Discipleship: How People Really Grow*. Nashville: B&H, 2012.
- George, Carl F. *Nine Keys to Effective Small Group Leadership: How Lay Leaders Can Establish Dynamic and Healthy Cells, Classes, or Teams*. Mansfield: Kingdom, 1997.
- Gladden, Steve. *Leading Small Groups with Purpose: Everything You Need to Lead a Healthy Group*. Grand Rapids: Baker, 2012.
- . *Small Groups with Purpose: How to Create Healthy Communities*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Glaeser, Edward L. *Triumph of the City: How Urban Spaces Make Us Human*. London: Pan, 2012.
- Gottdiener, Mark, Ray Hutchison, dan Michael T. Ryan. *The New Urban Sociology*. Ed. ke-5. New York: Routledge, 2018. <https://www.jstor.org/stable/10.7312/elle18362.4>.
- Harrington, Bobby, dan Alex Absalom. *Discipleship That Fits: Lima Konteks Relasi yang Dipakai Allah untuk Menolong Kita Bertumbuh*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2018.
- Harrison, Everett F. *The Apostolic Church*. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- Hidajat, Djeffry. “Gereja di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-fungsi Rumah dalam Masa Perjanjian Baru untuk Pekabaran Injil.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (Desember 2018): 107–17.
- Hirsch, Alan. *The Forgotten Ways: Reactivating the Missional Church*. Grand Rapids: Brazos, 2006.
- Hull, Bill. *Jesus Christ, Disciplemaker*. Ed. hari jadi ke-20. Grand Rapids: Baker, 2004.
- . *The Complete Book of Discipleship: On Being and Making Followers of Christ*. Navigators Reference Library. Colorado Springs: NavPress, 2006.
- . *The Disciple-Making Church: Leading A Body of Believers on the Journey of Faith*. Ed. rev. Grand Rapids: Baker, 2010.
- Hurtado, Larry W. *Destroyer of the Gods: Early Christian Distinctiveness in the Roman World*. Waco: Baylor University Press, 2016.

- Huxhold, Harry N. *Twelve Who Followed: The Story of Jesus and His First Disciples*. Minneapolis: Augsburg, 1987.
- Icenogle, Gareth Weldon. *Biblical Foundations for Small Group Ministry: An Integrational Approach*. Downers Grove: InterVarsity, 1994.
- Irawan D., Handi, dan Bambang Budijanto. *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia: Menyingkap Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2021.
- Jacobs, Jane. *The Death and Life of Great American Cities*. New York: Vintage, 2016.
- Jeffers, James S. *The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity*. Downers Grove: IVP Academic, 1999.
- Jones, Nona J. *From Social Media to Social Ministry: A Guide to Digital Discipleship*. Grand Rapids: Zondervan Reflective, 2020.
- Karp, David A., Gregory P. Stone, William C. Yoels, dan Nicholas P. Dempsey. *Being Urban: A Sociology of City Life*. Ed. ke-3. Santa Barbara: Praeger, 2015.
- Keller, Timothy. *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Kim, Jay Y. *Analog Church: Mengapa Kita Membutuhkan Orang, Tempat, dan Sesuatu yang Nyata dalam Era Digital*. Diterjemahkan oleh Margie S. Prasetya. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2022.
- Kline, Meredith G. *Kingdom Prologue: Genesis Foundations for a Covenantal Worldview*. Overland Park: Two Age, 2000.
- Kraus, C. Norman. *The Authentic Witness: Credibility and Authority*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Lane, William L. "Social Perspectives on Roman Christianity during the Formative Years from Nero to Nerva: Romans, Hebrews, 1 Clement." Dalam *Judaism and Christianity in First-Century Rome*, diedit oleh Karl P. Donfried dan Peter Richardson, 196–244. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- MacArthur, John. *Twelve Ordinary Men: How the Master Shaped His Disciples for Greatness, and What He Wants to Do with You*. Nashville: Thomas Nelson, 2006.
- Macionis, John J., dan Vincent N. Parrillo. *Cities and Urban Life*. Ed. ke-6. Upper Saddle River: Pearson, 2013.
- Martin, Ralph P. "Judas Iscariot." Dalam *The Illustrated Bible Dictionary*, diedit oleh J. D. Douglas dan N. Hillyer, 830–31. Leicester: Inter-Varsity, 1980.

- McIntosh, Gary L., dan Alan McMahan. *Being the Church in a Multi-Ethnic Community: Why It Matters and How It Works*. Indianapolis: Wesleyan, 2012.
- McRay, John. *Archaeology and the New Testament*. Grand Rapids: Baker Academic, 1991.
- Meeks, Wayne A. *The First Urban Christians: The Social World of the Apostle Paul*. New Haven: Yale University Press, 1983.
- Monti, Daniel J., Michael Ian Borer, dan Lyn C. Macgregor. *Urban People and Places: The Sociology of Cities, Suburbs, and Towns*. Thousand Oaks: SAGE, 2015. ePub.
- Moore, Waylon B. *Multiplying Disciples: The New Testament Method for Church Growth*. Colorado Springs: NavPress, 1981.
- Murphy-O'Connor, Jerome. "Home-Church and the Eucharist." Dalam *Christianity at Corinth: The Quest for the Pauline Church*, diedit oleh Adams Edward dan David G. Horrell, 129-38. Louisville: Westminster John Knox, 2004
- Mwangi, Mary Wanjiru. "Perspective Transformation through Small Group Discipleship among Undergraduate University Students in Nairobi, Kenya" *Christian Education Journal* 15, no. 3 (2018): 340–60.
- Napier, Bunyan Davie. *From Faith to Faith: Essays on Old Testament Literature*. New York: Harper, 1955.
- Newell, William R. "With Jesus in Five Cities." *Bibliotheca Sacra* 108, no. 431 (Juli-September 1951): 286–99.
- Ogden, Greg. *Pemuridan yang Mengubah: Membuat Beberapa Murid yang Serupa Kristus dalam Waktu Bersamaan*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2014.
- . *Transforming Discipleship: Making Disciples a Few at a Time*. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Osborne, Larry. *Sticky Church*. Leadership Network Innovation. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- Ott, Craig, dan Gene Wilson. *Global Church Planting: Biblical Principles and Best Practices for Multiplication*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Papazoglou, Fanoula. "Macedonia under the Romans: Intellectual Life." Dalam *Macedonia: 4000 Years of Greek History and Civilization*, diedit oleh M.B. Sakellariou, 202-07. Athens: Ekdotike Athenon, 1983.
- Park, Robert Ezra. "The City: Suggestions for Investigation of Human Behavior in the Urban Environment." Dalam *The City*, diedit oleh Robert E. Park dan Ernest

- W. Burgess, 1–46. *Heritage of Sociology*. Chicago: University of Chicago Press, 1984.
- Peterson, Eugene H. *Traveling Light: Reflections on the Free Life*. Downers Grove: InterVarsity, 1982.
- Platt, David. *Radical Together: Unleashing the People of God for the Purpose of God*. Colorado Springs: Multnomah, 2011.
- Putman, Jim. *Real-Life Discipleship: Building Churches That Make Disciples*. Colorado Springs: NavPress, 2010.
- Putman, Jim, dan Bobby Harrington. *Discipleshift: Lima Perubahan yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid yang Menghasilkan Murid*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2016.
- Rabens, Volker. “Paul’s Mission Strategy in the Urban Landscape of the First-Century Roman Empire.” Dalam *The Urban World and the First Christians*, diedit oleh Steve Walton, Paul R. Trebilco, dan David W.J. Gill, 99-122. Grand Rapids: Eerdmans, 2017.
- Ryken, Leland, Jim Wilhoit, Tremper Longman, Colin Duriez, Douglas Penney, dan Daniel G. Reid, eds. *Dictionary of Biblical Imagery*. Downers Grove: InterVarsity, 1998.
- Sares, Mike. *Pure Scum: The Left-Out, the Right-Brained and the Grace of God*. Downers Grove: InterVarsity, 2010.
- Searcy, Nelson, dan Kerrick Thomas. *Activate: An Entirely New Approach to Small Groups*. Ventura: Regal, 2008. Adobe Digital Edition.
- Simson, Wolfgang. *Houses That Changed the World*. Cornwall: Authentic, 1988.
- Skiba, Richard J. *The Faithful City*. Chicago: Franciscan Herald, 1976.
- Smith, David. “Jesus and the City: Reflections on the Urban Context of Galilee.” *Evangelical Quarterly* 82, no. 4 (Oktober 2010): 316–25.
- Stark, Rodney. *The Rise of Christianity: How the Obscure, Marginal Jesus Movement Became the Dominant Religious Force in the Western World in A Few Centuries*. San Francisco: HarperSanFrancisco, 1997.
- Stetzer, Ed, dan Daniel Im. *Planting Missional Churches: Your Guide to Starting Churches That Multiply*. Nashville: B&H Academic, 2016.
- Stott, John R.W. *The Message of Acts: The Spirit, the Church and the World*. The Bible Speaks Today. Downers Grove: InterVarsity, 1994.
- Stouffer, Samuel A. *Communism, Conformity, and Civil Liberties*. New York: Doubleday, 1955.

- Strong, Kendrick. *All the Master's Men: Patterns for Modern Discipleship*. Chappaqua: Christian Herald, 1978.
- Surratt, Chris. *Leading Small Groups: How to Gather, Launch, Lead, and Multiply Your Small Group*. Nashville: B&H, 2019.
- Teng, Michael. "Factors That Contribute to Turnaround Churches in the Indonesian Context." Dis. PhD, Biola University, 2018.
- Theissen, Gerd. *Sociology of Early Palestinian Christianity*. Diterjemahkan oleh John Bowden. Philadelphia: Fortress, 1978.
- Thompson, Richard P. *Keeping the Church in Its Place: The Church as Narrative Character in the Book of Acts*. New York: T&T Clark, 2006.
- Timmer, John. "The Bible and the City: From Eden to the New Jerusalem." *Reformed Journal* 23, no. 8 (Oktober 1973): 21–25.
- Tonna, Benjamin. *Gospel for the Cities: A Socio-Theology of Urban*. Diterjemahkan oleh William E. Jerman. Ed. ke-2. Maryknoll: Orbis, 1985.
- Trebilco, Paul R. *The Early Christians in Ephesus from Paul to Ignatius*. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Um, Stephen T., and Justin Buzzard. *Why Cities Matter: To God, the Culture, and the Church*. Wheaton: Crossway, 2013.
- Unger, Merrill F. *Archaeology and the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1962.
- Vaughn, Bill. *The Dynamics of Small Groups within the Church*. Kansas City: Beacon Hill, 1980.
- Weima, Jeffrey A.D. "How You Must Walk to Please God: Holiness and Discipleship in 1 Thessalonians." Dalam *Patterns of Discipleship in the New Testament*, diedit oleh Richard N. Longenecker, 98–119. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- White, James Emery. *Hybrid Church: Rethinking the Church for a Post-Christian Digital Age*. Grand Rapids: Zondervan Reflective, 2023.
- Wilkins, Michael J. *Following the Master: A Biblical Theology of Discipleship*. Grand Rapids: Zondervan, 1992.
- Wilson, Ben. *Metropolis: A History of the City, Humankind's Greatest Invention*. New York: Doubleday, 2020.
- Wilson, Carl. *With Christ in the School of Disciple Building: The Ministry Methods of Jesus*. Ed. rev. Colorado Springs: NavPress, 2009.
- Witherington, Ben, III. *The Acts of the Apostles: A Socio-Rhetorical Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.